

PENYIASATAN STRUKTUR BENTUK REPETISI DAN GAYA PENGONTRASAN DALAM ANTOLOGI PUISI YOGYA DALAM NAFASKU

Johan Arifin¹, Isna Kasmilawati²

STKIP PGRI Banjarmasin^{1,2}

Surel: Johankaltara@gmail.com^{1*}, isnakasmilawati@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang penyiasatan struktur dalam antologi puisi “Yogya dalam Nafasku”. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk permasalahan pada gaya repetisi atau pengulangan kata dalam antologi puisi Yogya dalam nafasku (2) Bentuk permasalahan pada gaya pengontrasan atau pertentangan bentuk gaya dalam antologi puisi Yogya dalam nafasku.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika. Peneliti memilih pendekatan stilistika penyiasatan struktur merupakan variabel dari penelitian ini. Adapun penerapan pendekatan stalistika dalam penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan penyiasatan struktur yang berkaitan dengan antologi puisi yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah antologi puisi “*Yogya dalam Nafasku*”. yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian dan Pendidikan pada tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik pustaka, baca, dan teknik catat. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif interpretatif*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: peneliti menemukan bentuk gaya bahasa dalam penyiasatan struktur Antologi Puisi “*Yogya dalam Nafasku*”. Data yang ditemukan dalam sumber bentuk gaya bahasa berjumlah 8, yaitu (1) repetisi, (2) paralelisme, (3) anafora, (4) polisindeton, (5) asindeton, (6) hiperbola, (7) litotes, (8) paradoks, (9) ironi, dan (10) anafora. Dari data keseluruhan bentuk gaya bahasa dalam penyiasatan struktur antologi puisi “*Yogya dalam Nafasku*” yang paling banyak ditemukan adalah bentuk gaya bahasa Ironi dan sarkasme.

Kata Kunci: *penyiasatan struktur, puisi, stilistika*

PENDAHULUAN

Karya Sastra adalah ungkapan ide pokok pikiran seseorang yang bisa berdasarkan kreativitas seseorang dan juga ungkapan aspek kebahasaan yang indah secara tertulis. Karya sastra ini bisa dituangkan dalam bentuk tulisan secara estetika terhadap pembaca. Dalam karya sastra bisa menciptakan suasana yang khas untuk menuliskan suatu pengalaman pribadi maupun fakta-fakta yang dituangkan pengarang secara unik dan menonjolkan nilai-nilai keestetikaan. Membaca karya sastra, khususnya puisi diperlukan konstentrasi tinggi serta pemahaman yang baik dalam puisi.

Puisi merupakan bagian dari karya sastra yang biasanya pengarang menulis puisi berdasarkan ekspresi perasaannya sehingga bahasa yang digunakan bisa dimaknai berbeda. Puisi termasuk salah satu jenis karya sastra yang digemari oleh masyarakat. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Suatu objek atau bentuk dikatakan indah jika objek atau bentuk tersebut mampu menyentuh hati,

membangkitkan rasa, mampu menggetarkan dan memberikan rasa puas terhadap pembacanya sehingga mampu membuat pembaca menikmati setiap kata yang terdapat dalam puisi.

Penyiasatan struktur merupakan salah satu dari jenis gaya bahasa. Penyiasatan struktur merupakan istilah lain yang dikenal dengan sebutan gaya bahasa yang bermain di ranah struktur yang disengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan. Dalam kaitannya dengan tujuan untuk mencapai efek retorik sebuah pengungkapan, penyiasatan struktur lebih menonjol daripada pemajasan, namun keduanya dapat digabungkan dalam sebuah struktur (Nurgiyantoro, 2014:245-246).

Penyiasatan struktur berfungsi untuk memberikan nilai estetika dan keefektifan pada sebuah kalimat. Penyiasatan struktur ini digunakan sebagai alat untuk berpikir sehingga orang atau pembaca lebih dapat menghayati ide yang dikemukakan atau perasaan yang ditimbulkan pengarang. Peneliti dapat memahami isi dari penyiasatan struktur dalam berbagai aspek yang dapat membuat peneliti menjadi penasaran dan kembali untuk menggali penyiasatan struktur terhadap Antologi puisi *Yogya dalam Nafasku*. Secara bentuk di dalam penyiasatan struktur mengandung berbagai macam unsur terutama unsur yang mengandung pengulangan kata yang bisa disebut repetisi dan pengontrasan yang mengandung unsur pertentangan kata.

Di sini peneliti dapat mengkaji secara stilistika yang lebih dominan terhadap penyiasatan struktur Antologi puisi *Yogya dalam Nafasku*. Beberapa bentuk repetisi maupun pengontrasan bisa dilihat dari beberapa kelompok kata yang tampak dipakai untuk menekan dan menegaskan penuturan. Penyiasatan struktur dalam *Antologi puisi Yogya dalam Nafasku* banyak mengandung repetisi maupun pengontrasan. Disini peneliti mendapatkan tantangan untuk menggali lebih dalam lagi dalam menyiasati sebuah puisi dalam bentuk repetisi dan pengontrasan terhadap *Antologi puisi Yogya dalam Nafasku*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika karena penyiasatan struktur merupakan variabel dari penelitian ini. Adapun penerapan pendekatan stilistika dalam penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan penyiasatan struktur yang berkaitan dengan Antologi puisi Yogya dalam Nafasku. Pendekatan kajian stilistika. Stilistika menganalisis tentang gaya bahasa yang konkret dalam meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2002:280).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yakni penelitian yang dilakukan di kamar kerja atau ruang perpustakaan, dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitinya lewat buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis, termasuk hasil penelitian yang telah maupun yang belum dipublikasikan. penelitian ini juga dilakukan peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, guna menganalisis, menguraikan dan mendeskripsikan penyiasatan struktur yang digunakan pada Antologi puisi Yogya dalam Nafasku. Deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada

saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro, 2010:56). Penelitian yang menggunakan metode deskriptif analisis tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis. Sedangkan dikatakan kualitatif karena sumber datanya adalah karya naskah, data penelitiannya sebagai data forma adalah kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2008:47).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendeskriptifan dipergunakan untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian, langkah-langkah yang digunakan dengan menggunakan metode sebagai berikut. Pertama membandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian yang kedua adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan analisis data selanjutnya. Penelitian ini merupakan analisis data. Analisis data dilakukan dengan mengkaji ulang teks yang dianalisis untuk mengetahui penyiasatan struktur yang terdapat dalam Antologi Yogya dalam Nafasku. Langkah-langkah analisis data pada penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji kembali data yang dianalisis.
2. Melakukan pengkodean untuk memudahkan proses analisis.
3. Menganalisis dengan memberikan garis bawah untuk menentukan gaya bahasa yang terdapat dalam penyiasatan struktur pada antologi puisi Yogya dalam Nafasku.
4. Memberikan penjelasan pada setiap larik maupun bait yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyiasatan Struktur

Penyiasatan struktur merupakan bentuk penyimpangan dari bentuk semestinya. Penyiasatan struktur kalimat berfungsi untuk memberikan nilai estetis dan keefektifan pada sebuah kalimat. Penyiasatan struktur ini digunakan sebagai alat untuk berpikir sehingga orang atau pembaca lebih dapat menghayati ide yang dikemukakan atau perasaan yang ditimbulkan pengarang (Sayuti, 1985:124). Keefektifan sebuah puisi sangat dipengaruhi oleh bangunan struktur kalimat atau larik secara keseluruhan, bukan semata-mata oleh sejumlah bangunan dengan gaya tertentu. Dari semua unsur gramatikal yang ada sering terdapat sejumlah bangunan struktur tertentu yang menonjol, yang mampu memberikan kesan lain, misalnya sebagai bentuk penyimpangan, tetapi sengaja disusun secara demikian oleh penyairnya untuk memperoleh efek tertentu, khususnya efek estetis dan efek terhadap pembaca.

Bangunan struktur kalimat atau larik pun dapat menekankan penyampaian pesan, baik yang bersifat kiasan maupun langsung. Ada berbagai macam gaya bahasa yang terlahir dari penyiasatan struktur kalimat. Salah satu gaya yang banyak dipergunakan penyair adalah yang berangkat dari bentuk pengulangan, baik yang berupa pengulangan bunyikata, suku kata, frasa, maupun larik. (Nurgiyantoro, 2002:296-298). Data yang ditemukan peneliti dalam antologi puisi Yogya dalam Nafasku menemukan 8 bentuk dalam penyiasatan struktur yang digaris besar dalam bentuk repetisi dan pengontrasan, yaitu (1) repetisi, (2) paralelisme, (3) anafora, (4) polisendeton dan asindeton, (5) hiperbola, (6) litotes, (7) paradoks, (8) ironi dan sarkasme.

Bentuk gaya repetisi atau pengulangan kata dalam antologi puisi Yogya dalam nafasku.

Berdasarkan penelitian kepustakaan yang dilakukan terhadap penyiasatan struktur dalam antologi puisi Yogya dalam nafasku terdapat bentuk gaya bahasa repetisi atau pengulangan yang meliputi : Repetisi, Paralelisme, Anafora, Polisidenton dan Asindeton

Deskripsi dan Analisis Data Puisi “Itulah Diriu” Karya Felicia Vung

Deskripsi Data

ITULAH DIRI MU

Itulah diri mu, lantang berkata tindakannya jauh dari ada
 Itulah diri mu, mengangkat diri seperti tiada tandingannya
 Itulah diri mu kau kata dia, dia, di namun kau?
 Itulah diri mu celah yang lain kau lihat, balak di mata mu tak kau sadari

Berat bibir mengucapkan maaf
 Berat bibir mengucapkan terima kasih
 Berat bibir memberi senyuman
 Itulah diri mu
 Watak yang kau pakai setiap hari bagai topeng yang bisa berubah
 Isnin kau ubah, selasa kau ubah... demikian hari-hari yang lain
 Itulah diri mu

Tak mahu kalah, kau pijak yang lain
 Tak mahu di bawah, kau meninggalkan diri mu
 Tak menira perasaan asal kau puas
 Itulah diri mu

Siapalah diri mu kau tak tahu mahu berubah
 Kau akan jatuh jika kau teruskan
 Jangan sanggup di pulau demi puas
 Karna ku tahu, diri mu belum terlambat berubah

Analisis Data

Bait 1

Itulah diri mu, lantang berkata tindakannya jauh dari ada
 Itulah diri mu, mengangkat diri seperti tiada tandingannya
 Itulah diri mu kau kata dia, dia, di namun kau?
 Itulah diri mu celah yang lain kau lihat, balak di mata mu tak kau sadari

Bait II

Berat bibir mengucapkan maaf
 Berat bibir mengucapkan terima kasih
 Berat bibir memberi senyuman

Bait III

Tak mahu kalah, kau pijak yang lain
 Tak mahu di bawah, kau meninggalkan diri mu
 Tak menira perasaan asal kau puas

Pada puisi di atas terdapat penyiasatan struktur bentuk repetisi. Repetisi adalah yang mengandung unsur pengulangan kata. Misalnya kata-kata atau frase tertentu, lazimnya dimaksudkan untuk menekankan dan menegaskan pentingnya suatu yang dituturkan. Bentuk ini banyak ditemukan dalam berbagai teks puisi dan fiksi serta dengan mudah dapat dikenali. Pada bait I, II, dan III terdapat kata yang diulang dalam bentuk repetisi pada bagian awal setiap larik. Pada bait I terdapat pengulangan kata “*Itulah diri mu*”, pada bait II terdapat pengulangan kata “*Berat bibir*”, pada bait III terdapat pengulangan kata “*Tak mahu*”.

Deskripsi dan Analisis Data Puisi “Ibu” Karya Aloysius Slamet Widodo

Deskripsi Data

Ibu

Ibu adalah puisi
puisi tanpa henti
puisi denyut nadi
puisi penuh arti
puisi samapi titik

Ibu adalah sumber
sumber kekuatan
sumber harapan
sumber cinta sejati
sumber inspirasi

Ibu adalah lambang
lambang keteduhan
lambang kelembutan
lambang Ketulusan
lambang keikhlasan

Ibu adalah tempat
tempat mengaduh
tempat mengeluh
tempat bertanya
tempat berbagi rasa
tempat curah bahagia

Ibu adalah ruang
ruang lega
ruang sandar
ruang rindu

Ibu adalah waktu
waktu berbakti
waktu bermanja
waktu tak pernah kembali

Ibu adalah air mata
air mata duka
air mata bahagia

Ibu adalah mata air
mata air kasih
mata air harapan

Ibu adalah pelita
pelita keluarganya
pelita lingkungannya
pelita tanah airnya

Ibu adalah orang
yang kadang kita bahagiakan
yang sering juga kecewakan

Ibu adalah mantra
Nasehatnya lebih dahsyat
dari 1000 khotbah ustadz dan pendeta
Ibu dikirim Tuhan kedunia
agar kita lebih mudah mencariny

Analisis Data

Pada puisi di atas terdapat penyiasaan struktur bentuk paralelisme. Paralelisme adalah sebuah teknik berbicara, bertutur, atau berekspresi yang banyak dipakai dalam berbagai macam paralelisme pada hakikatnya juga merupakan suatu bentuk pengulangan, bentuk yang berpijak pada konsep pengulangan, yaitu pengulangan gramtikal atau pengulangan kata yang berarti mensejajarkan kedudukan antar kata yang mempunyai makna. Puisi diatas juga menunjukkan atau mengungkapkan isi hati seseorang dengan menggunakan bentuk gaya bahasa paralelisme yang digunakan perasaanya.

Deskripsi dan Analisis Data Puisi “Kata Orang” Karya Muhammad Noor’ Ashry

Deskripsi Data

Kata Orang

Kata orang, negeri ini negeri yang kaya
 Nyatanya, berjuta anak bangsa yang papa
 Yang tak pernah merasakan
 Kata orang, negeri ini cinta damai
 Nyatanya, beribu rakyatnya beradu domba
 Saling sikut kiri dan kanan
 Tak peduli saudara maupun teman
 Kata orang, negeri ini, “negeri adil”
 Nyatanya, hukum “dijual beli”
 Bak “pajangan” disebuah galeri
 Kata orang, negeri ini, “negeri berkah”
 Nyatanya, negeri ini, negeri “segudang masalah”
 Yang datang silih berganti, tanpa henti
 Kata orang, negeri ini, “negeri surga”
 Nyatanya, negeri ini layaknya “neraka”
 Karena berjuta bencananya, yang”saling menyapa”
 Kata orang...ah...biarlah apa kata orang
 Tak usahlah ku perdulikan
 Akan ku kerahkan keringat, darah, dan tetesan air mata
 Demi mengukir cita dan asa
 Tak rubah masa depan bangsa

Analisis Data

Bait I

Kata orang, negeri ini negeri yang kaya
 Nyatanya, berjuta anak bangsa yang papa
 Yang tak pernah merasakan

Bait II

Kata orang, negeri ini cinta damai
 Nyatanya, beribu rakyatnya beradu domba
 Saling sikut kiri dan kanan

Puisi di atas terdapat penyiasatan struktur bentuk anafora. Anafora adalah pengulangan kata-kata pada dua kalimat atau lebih yang saling berkaitan dan berurutan. Pada anafora bentuk pengulangan itu berada di awal struktur sintaksis atau awal larik-larik pada puisi. Dalam puisi diatas juga mengandung bentuk tulisan yang menggunakan kata-kata yang diulang setiap awal larik atau setelah tanda koma pada satu larik tersebut. Pada puisi diatas dapat dilihat bahwa terdapat kutipan pengulangan kata yang saling berurutan sebagai berikut.

*Kata orang, negeri ini cinta damai
 Nyatanya, beribu rakyatnya beradu domba
 Saling sikut kiri dan kanan*

Pada Kutipan diatas larik *kata orang* dan *nyatanya* sangat berurutan di awal larik serta berulang-ulang

Bentuk Gaya Repetisi atau Pengulangan kata dalam Antologi Puisi Yogya dalam Nafasku

No	Subvariabel	Indikator	Judul Puisi	Jumlah Pembahasan
	Bentuk gaya repetisi atau pengulangan kata dalam <i>antologi puisi Yogya dalam nafasku</i>	Repetisi	Itulah Dirimu	1 Pembahasan
		Paralelisme	Ibu	1 Pembahasan
		Anafora	Bersampan	1 Pembahasan
		Polisindeton	Kata Orang	1 Pembahasan
		Asindeton	Untukmu yang Lama Menanti Rubiatku	1 Pembahasan

Bentuk gaya pengontrasan atau pertentangan dalam antologi puisi Yogya dalam nafasku.

No	Subvariabel	Indikator	Judul Puisi	Jumlah Pembahasan
	Bentuk gaya pengontrasan atau pertentangan dalam antologi puisi <i>Yogya dalam nafasku</i> .	Hiperbola	-Buat Kekasih -Nirkala	2 Pembahasan
		Litotes	Aku Bukan Hakim	1 Pembahasan
		Paradoks	Kekecewaan Ini	1 Pembahasan
		Ironi	Asap Sudah Kuning	1 Pembahasan
		Sarkasme	-Kacamata -Kurindu Alam Segar -Munafik	3 Pembahasan

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Penyiasatan Struktur dalam Antologi Puisi Yogya Dalam Nafasku

No	Subvariabel	Indikator	Judul Puisi	Jumlah Pembahasan
1	Bentuk gaya bahasa repetisi atau pengulangan kata dalam <i>antologi puisi Yogya dalam nafasku</i>	Repetisi	Itulah Dirimu	1 Pembahasan
		Paralelisme	Ibu	1 Pembahasan
		Anafora	Bersampan	1 Pembahasan
		Polisindeton	Kata Orang	1 Pembahasan
		Asindeton	Untukmu yang Lama Menanti Rubiatku	1 Pembahasan
2	Bentuk gaya bahasa pengontrasan atau penegasan kata dalam antologi puisi Yogya dalam nafasku	Hiperbola	-Buat Kekasih -Nirkala	2 Pembahasan
		Litotes	Aku Bukan Hakim	1 Pembahasan
		Paradoks	Kekecewaan Ini	1 Pembahasan
		Ironi	Asap Sudah Kuning	1 Pembahasan
		Sarkasme	-Kurindu Alam Segar -Kacamata -munafik	3 Pembahasan

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka setelah peneliti melakukan analisis secara mendalam pada akhirnya hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk gaya bahasa repetisi atau pengulangan kata yang terdapat pada antologi puisi Yogya dalam Nafasku ini mengandung 5 gaya bahasa dalam penyiasatan struktur berupa pengulangan bentuk kata repetisi yang terdiri atas: 1) Repetisi, 2) Paralelisme, 3) Anafora, 4) Polisindeton, dan 5) Asindeton. Dari 5 gaya bahasa yang mengandung pengulangan kata tersebut peneliti menemukan 5 puisi yang masing-masing mengandung bentuk gaya bahasa yang berbeda-beda. 5 puisi tersebut diambil pada sebuah buku antologi puisi Yogyakarta dalam nafasku sesuai dengan kajian stilistika pada penyiasatan struktur dengan judul puisi yang terdiri atas: 1) Itulah dirimu, 2) Ibu, 3) Bersampan, 4) Kata Orang, dan 5) Untukmu yang Lama Menanti Rubiatku.
2. Bentuk gaya bahasa pengontrasan atau pertentangan yang terdapat pada antologi puisi Yogya dalam Nafasku mengandung 5 gaya bahasa pada penyiasatan struktur berupa bentuk kata gaya bahasa yang terdiri atas: 1) Hiperbola, 2) paradoks, 3) Litotes, 4) Ironi, dan 5) Sarkasme. Dari 5 gaya bahasa tersebut, penulis menemukan 8 puisi yang terdiri atas: 1) Buat kekasih, 2) Nirkala,

3) Aku Bukan Hakim, 4) Kekecewaan Ini, 5) Asap sudah Kuning, 6) Kurindu Alam Segar, 7) Kacamata, 8) Munafik.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, S. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit CAPS
- Keraf, G. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyanto, B. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Sulistyowati, E. dan Tarsyad, T. E. 2009. *Pengkajian Puisi: Teori & Aplikasi*. Cetakan Pertama. Banjarmasin: Penerbit Tahura Media.
- Suwando, T. 2016. *Antologi puisi Yogya dalam Nafasku*. Yogyakarta: Penerbit Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarsyad, T. E. 2009. *Bahasa dan Gaya Bahasa*. Banjarmasin: Tahura Media
- Tarigan, H. G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS IKIP
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banjarmasin: STKIP PGRI Banjarmasin.
- <https://mellayunati.blogspot.com/2016/11/proposal-skripsi.html>
- <https://medium.com/@abdulhamidsumantri/tip-memahami-karya-sastra-dari-a-teeuw-6e0490b04cac>